

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MAN 2 Barabai

- a. NSM : 131163070020
- b. NPSM : 30315538
- c. Nama Madrasah : Aliyah Negeri 2 Barabai
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Waktu Belajar : Pagi
- f. Jurusan Program : IPA, IPS, Agama
- g. Kategori Madrasah : Madrasah Akademik
- h. NPWP : 00.557.984.2-733.000
- i. Kode Satker : 418895
- j. Nomor DIPA Tahun 2015 : 025.04.2.418895/2015
- k. Penempatan DIPA : Satker
- l. Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) : Jalan Telaga Sungai Tabuk No. 13
Desa Mandingin Kecamatan
Barabai Kabupaten Hulu Sungai
Tengah Kalimantan Selatan
- m. No Telepon : 0517-41046
- n. Kode Pos : 71351

- o. Alamat Email Madrasah : mandubahst@ymail.com
- p. No SK Pendirian : No. 42
- q. Tanggal SK Pendirian : 27/01/1992
- r. Status Akreditasi : A
- s. No. SK Akreditasi : SK NO: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012
- t. Tanggal SK Akreditasi : 22/11/2012
- u. Tanggal Berakhir Akreditasi : 31/12/2017
- v. Luas Tanah/Status : 8056 m²/Milik sendiri
- w. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Ahmad Muaz, MM
- x. NIP : 19640913199231003
- y. No. Telp/HP : 081134901336

2. Keadaan Tenaga Pendidik di MAN 2 Barabai

Data keadaan tenaga pendidik dan staf TU MAN 2 Barabai pada tahun ajaran 2016/2017 adalah berjumlah 55 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Staf TU MAN 2 Barabai

No	Nama	NIP/NIGNP	Status Kepegawaian	Golongan
1	Drs.H.Ahmad Muaz, MM	196409131992031003	PNS	IV/a
2	Dra. Hj. Norhani	196309091993032003	PNS	IV/a
3	Almunipah,S.Pd	196803201995032001	PNS	IV/a
4	Rita Pusparina, S.Pd	196912151998032004	PNS	IV/a
5	Ida Nuraniningsih, S.Pd	196911221999032002	PNS	IV/a
6	Lily Sugianti, S.Pd	197408262002122001	PNS	III/d
7	Arief Rahman Hakim, S.Ag	197704012003121001	PNS	III/d
8	Adiatun Nikmah, S.Pd	196903082005012006	PNS	III/d

9	Hendra Wahyudi, S.Pd	197407272005011005	PNS	III/d
10	Siti Azizah, S.Pd	197804252003122004	PNS	III/d
No	Nama	NIP/NIGNP	Status Kepegawaian	Golongan
11	Kasmawati, S.Pd	198007172005012005	PNS	III/d
12	Harisuddin, S.Pd.I	198005102005011008	PNS	III/d
13	Rahmaniah, S.Ag	197610242005012004	PNS	III/d
14	Budi Hariyafi, S.Pd	197710222005011003	PNS	III/d
15	Rahmansyah, S.Pd	197908182005011008	PNS	III/d
16	Aspiah, S.Pd	197903132005012003	PNS	III/d
17	Kusdiah, S.Ag	196903082006042010	PNS	III/c
18	Jasran, S.Pd	197611232006041007	PNS	III/c
19	Akhmad Suhaimi, S.Ag	196912252006041011	PNS	III/c
20	Muhammad Mulkani, S.Ag	197210182007011017	PNS	III/c
21	Wahidah, S.Pd	197906162006042030	PNS	III/c
22	Nordiana, S.Pd	197405212007102001	PNS	III/b
23	Rusmilawati, S.Ag	197409172007102002	PNS	III/b
24	Arie Fadly, SE	197507142005011010	PNS	III/b
25	Erdy Fakhroni, S.Pd	198507152009011010	PNS	III/b
26	Fauzi Rahman, S.Pd	198611272011011006	PNS	III/b
27	Asni Nurbani, S.Pd	198301152011012007	PNS	III/b
28	Hj. Erni Herawati, S.Pd	196710171999032001	PNS	IV/a
29	Misran.B, S.Pd.I, M.Pd.I	197504252005011003	PNS	III/d
30	Elpa Rahmah, S.HI	131163070020120002	Non-PNS	
31	Ujudiah, A.Ma	196906222014112001	PNS	II/b
32	Muhammad Husni	131163070020000004	Non-PNS	
33	Abdul Muluk, S.Pd.I	131163070020010005	Non-PNS	
34	Sumadi	196607122014111001	PNS	II/a
35	Syam Suhaidi, S.Pd	131163070020060007	Non-PNS	
36	Syamsianor, A.Md	131163070020160008	Non-PNS	
37	Hikmatul Ulya, S.Pd, M.Pd	131163070020030009	Non-PNS	
38	Hernawati, S.Ag	131163070020040010	Non-PNS	
39	M. Riza Alfianor, S.Pd	131163070020100012	Non-PNS	
40	M. Isnaini Fajrin, S.Pd	131163070020080013	Non-PNS	
41	Pauji Rahman, S.Pd	131163070020070014	Non-PNS	
42	Rusdiansyah, S.Pd.I	131163070020040015	Non-PNS	
43	Fadhlan Ridha	131163070020000017	Non-PNS	
44	Nor Faizah, S.Pd.I	131163070020100018	Non-PNS	

45				
46	Noor Hasna,S.Pd	131163070020030019	Non-PNS	
No	Nama	NIP/NIGNP	Status Kepegawaian	Golongan
47	Irma Susanti, S.Pd.I	131163070020010020	Non-PNS	
48	Aprida Sari, S.Pd	131163070020160021	Non-PNS	
49	Muhammad Fajar,S.Pd	131163070020100022	Non-PNS	
50	Risnayanti, S.Pd	131163070020100023	Non-PNS	
51	Mahdiana Hafizah, S.Pd	131163070020100025	Non-PNS	
52	H.Muhammad Ridha Effendi, A.Md	131163070020100026	Non-PNS	
53	Erma Mulia Astuty, A.Md	131163070020100027	Non-PNS	
54	Warni, S.Kom	131163070020100028	Non-PNS	
55	Alfi Syahrin, S.Sos	131263070051170003	Non-PNS	III/a

3. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Barabai

Siswa/i MAN 2 Barabai pada tahun 2017 seluruhnya berjumlah 791 orang

dengan jumlah seluruh kelas sebanyak kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Keseluruhan Siswa/i MAN 2 Barabai Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA 1	12	28	40
2	X IPA 2	14	26	40
3	X IPA 3	12	26	38
4	X IPS 1	21	18	39
5	X IPS 2	20	21	41
6	X IPS 3	16	19	35
7	X Agama	9	31	40
Jumlah Siswa Kelas X		104	169	273
8	XI IPA 1	13	27	40
9	XI IPA 2	14	26	40
10	XI IPA 3	16	24	40
11	XI IPS 1	15	23	38
12	XI IPS 2	11	22	33
13	XI IPS 3	13	22	35
15	XI Agama	15	26	41
Jumlah Siswa Kelas XI		97	170	267
16	XII IPA 1	8	29	37

17	XII IPA 2	9	31	40
18	XII IPA 3	8	21	29
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
19	XII IPS 1	15	23	38
20	XII IPS 2	15	18	33
21	XII IPS 3	16	18	34
22	XII Agama	15	25	40
Jumlah Siswa Kelas XII		86	165	251

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Barabai

Berikut ini adalah daftar bangunan beserta jumlah dan kondisinya yang ada di MAN 2 Barabai.

Tabel 4.3 Daftar Bangunan Beserta Jumlah dan Kondisinya.

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	13	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru			
4.	Ruang Tata Usaha		1	
5.	Laboratorium Fisika			1
6.	Laboratorium Kimia			
7.	Laboratorium Biologi			
8.	Laboratorium Komputer			1
9.	Laboratorium Bahasa		1	
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)			
12.	Ruang Keterampilan		1	2
13.	Ruang Kesenian			
14.	Toilet Guru	1	1	
15.	Toilet Siswa	5	2	4
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)			
17.	Gedung Serba Guna (Aula)			
18.	Ruang OSIS			

19.	Ruang Pramuka			
No.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
21.	Gedung/Ruang Olahraga			
22.	Rumah Dinas Guru			
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)			
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)			
25.	Pos Satpam			
26.	Kantin			

Berikut adalah daftar sarana dan prasarana penunjang pembelajaran beserta jumlah menurut kondisinya yang ada di MAN 2 Barabai berdasarkan format pendataan Madrasah Aliyah tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran MAN 2 Barabai

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	674	85	775
2.	Meja Siswa	737	21	775
3.	Loker Siswa	0	0	775
4.	Kursi Guru di ruang kelas	15	5	20
5.	Meja Guru di runag kelas	18	2	20
6.	Papan Tulis	8	12	40
7.	Lemari di ruang kelas	2	13	20
8.	Alat Peraga PAI	5	0	25
9.	Alat Peraga Fisika	0	0	15
10.	Alat Peraga Biologi	25	20	45
11.	Alat Peraga Kimia	0	1	5
12.	Bola Sepak	5	2	10
13.	Bola Voli	1	4	10
14.	Bola Basket	1	3	10
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	3	1	5
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0	1

17.	Lapangan Bulutangkis	0	0	1
No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
18.	Lapangan Basket	0	1	2
19.	Lapangan Bola Voli	0	0	2

Berikut juga akan dirincikan mengenai sarana dan prasarana penunjang yang ada di MAN 2 Barabai.

Tabel 4.5 Daftar Nama Sarana dan Prasarana Penunjang Lainnya di MAN 2 Barabai.

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	4	1
2.	Personal Komputer	16	3
3.	Printer	10	
4.	Televisi	2	1
5.	Mesin Fotocopy	1	
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner	1	
8.	LCD Proyektor	18	1
9.	Layar (Screen)	13	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	27	3
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	35	20
12.	Lemari Arsip	10	9
13.	Kotak Obat (P3K)		1
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	2	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh penulis melalui angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah bagaimana keadaan status sosial ekonomi orang tua dan kepribadian siswa/i MAN 2 Barabai, serta adakah pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa di sekolah tersebut.

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa/i Kelas XII IPA 2 di MAN 2 Barabai

a. Pendidikan

Data yang digali mengenai indikator pendidikan adalah pendidikan ayah dan pendidikan ibu. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Pendidikan ayah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ayah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Perguruan Tinggi	5	12,82%
2	Sekolah Menengah	25	64,10%
3	Sekolah Dasar	9	23,07%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan ayah sampai perguruan tinggi berjumlah 5 orang (12,82%) dikategorikan sangat rendah, pendidikan ayah sampai sekolah menengah berjumlah 25 orang (64,10%) dikategorikan tinggi, pendidikan ayah sampai sekolah

dasar berjumlah 9 orang (23,07%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas orang tua siswa (ayah) sampai sekolah menengah dengan persentase tertinggi melebihi sebagian jumlah responden.

2) Pendidikan ibu

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Perguruan Tinggi	5	12,82%
2	Sekolah Menengah	23	58,97%
3	Sekolah Dasar	11	28,20%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan ibu sampai perguruan tinggi berjumlah 5 orang (12,82%) dikategorikan sangat rendah, pendidikan ibu sampai sekolah menengah berjumlah 23 orang (58,97%) dikategorikan sedang, pendidikan ibu sampai sekolah dasar berjumlah 11 orang (28,20%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas orang tua siswa (ibu) adalah sampai sekolah menengah dengan persentase tertinggi melebihi sebagian jumlah responden.

b. Pekerjaan

Data yang digali mengenai indikator pekerjaan adalah pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Pekerjaan Ayah

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	6	15,38%
No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
2	Pedagang/Swasta	19	48,71%
3	Petani	14	35,89%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ayah yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 6 orang (15,38%) dikategorikan sangat rendah, ayah yang bekerja sebagai pedagang/swasta berjumlah 19 orang (48,71%) dikategorikan sedang, ayah yang bekerja sebagai petani berjumlah 14 orang (35,89%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa (ayah) bekerja sebagai pedagang/swasta dengan persentase 48,71% melebihi sebagian jumlah responden.

2) Pekerjaan Ibu

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	3	7,69%
2	Pedagang/Swasta	7	17,94%
3	Petani/IRT	29	74,35%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 3 orang (7,69%) dikategorikan sangat rendah, ibu yang bekerja sebagai pedagang/swasta berjumlah 7 orang (17,94%) dikategorikan sangat rendah, ibu yang bekerja sebagai petani/IRT berjumlah 29 orang (74,35%) dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa (ibu) bekerja sebagai

petani/IRT dengan persentase paling tinggi melebihi sebagian jumlah responden.

c. Penghasilan

Data yang digali mengenai indikator penghasilan adalah penghasilan ayah dan ibu. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Penghasilan Ayah dan Ibu

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> Rp. 6.000.001	10	25,64%
2	Rp. 2.400.001 - Rp. 6.000.000	16	41,03%
3	< Rp. 2.400.000	13	33,33%
Total		39	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penghasilan orang tua siswa (ayah dan ibu) dalam kategori > Rp. 6.000.001 berjumlah 10 orang (25,64%) dikategorikan rendah, penghasilan orang tua siswa (ayah dan ibu) dalam kategori Rp. 2.400.001 - Rp. 6.000.000 berjumlah 16 orang (41,03%) dikategorikan sedang, penghasilan orang tua siswa (ayah dan ibu) dalam kategori < Rp. 2.400.000 berjumlah 13 orang (33,33%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penghasilan orang tua siswa adalah Rp.2.400.001 - Rp. 6.000.000 dengan persentase 41,03% dikategorikan sedang.

2. Kepribadian Siswa/i Kelas XII IPA 2 di MAN 2 Barabai

a. Mampu menilai diri sendiri secara realistik

Data yang digali mengenai indikator mampu menilai diri sendiri secara realistik ini adalah teguh pendirian, penuh semangat dan optimis,

menerima kekurangan diri serta menerima kelebihan diri sendiri. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Teguh pendirian

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Teguh Pendirian.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	6	15,38%
2	Sesuai	16	41,03%
3	Netral	8	20,51%
4	Tidak sesuai	9	23,08%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai pada teguh pendirian berjumlah 6 orang (15,38%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 16 orang (41,03%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan netral berjumlah 8 orang (20,51%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 9 orang (23,08%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan adalah orang yang teguh pendirian dalam mencapai suatu keinginan.

2) Penuh semangat dan optimis

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Penuh semangat dan Optimis.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	5	12,82%
2	Sesuai	14	35,89%
3	Netral	15	38,46%
4	Tidak sesuai	3	7,69%
5	Sangat tidak sesuai	2	5,13%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal penuh semangat dan optimis berjumlah 5 orang (12,82%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 14 orang (35,89%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 15 orang (38,46%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 3 orang (7,69%) dikategorikan sangat rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 2 orang (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan adalah orang yang penuh semangat dan optimis.

3) Menerima kekurangan diri sendiri

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Menerima Kekurangan Diri Sendiri.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	7	17,94%
2	Sesuai	12	30,76%
3	Netral	17	43,58%
4	Tidak sesuai	2	5,12%
5	Sangat tidak sesuai	1	2,56%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal menerima kekurangan diri sendiri berjumlah 7 orang (17,94%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 12 orang (30,76%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 17 orang (43,58%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak

sesuai berjumlah 1 orang (2,56%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat menerima kekurangan diri sendiri.

4) Menerima kelebihan diri sendiri

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Menerima Kelebihan Diri Sendiri.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	7	17,94%
2	Sesuai	21	53,85%
3	Netral	11	28,21%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas amak dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal menerima kelebihan diri sendiri berjumlah 7 orang (17,94%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 21 orang (53,85%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan netral berjumlah 11 orang (28,21%) dikategorikan rendah, tidak ada siswa yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat menerima kelebihan diri sendiri.

b. Mampu menilai situasi secara realistik

Data yang digali mengenai indikator mampu menilai situasi secara realistik adalah puas dengan apa yang dimiliki dan tidak iri dengan orang lain, mampu menghadapi setiap masalah dengan sabar dan tabah dan tidak pernah mundur dari situasi sulit. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Puas dengan apa yang dimiliki dan tidak iri dengan orang lain

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Puas dengan apa yang dimiliki dan tidak iri dengan orang lain.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	1	2,56%
2	Sesuai	11	28,21%
3	Netral	22	56,41%
4	Tidak sesuai	5	12,82%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal puas dengan apa yang dimiliki dan tidak iri dengan orang lain berjumlah 1 orang (2,56%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 11 orang (28,21%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 22 orang (56,41%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 5 orang (12,82%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan puas dengan apa yang dimilikinya dan tidak iri dengan orang lain.

2) Mampu menghadapi setiap masalah dengan sabar dan tabah

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Mampu Menghadapi Setiap Masalah dengan Sabar dan Tabah.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	5,13%
2	Sesuai	13	33,33%
3	Netral	20	51,28%
4	Tidak sesuai	4	10,25%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal mampu menghadapi setiap masalah dengan sabar dan tabah berjumlah 2 orang (5,13%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 13 orang (33,33%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 20 orang (51,28%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 4 orang (10,25%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan mampu menghadapi setiap masalah dengan sabar dan tabah.

3) Tidak pernah mundur dari situasi sulit

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Tidak Pernah Mundur dari Situasi Sulit.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	5,12%
2	Sesuai	14	35,89%
3	Netral	21	53,85%
4	Tidak sesuai	2	5,12%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal tidak pernah mundur dari situasi sulit berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 14 orang (35,89%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 21 orang (53,85%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang

menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan adalah orang yang tidak pernah mundur dari situasi sulit.

c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik

Data yang digali mengenai indikator mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik adalah menerima keberhasilan dengan rendah hati dan tidak pernah mengeluh dengan kenyataan hidup ini. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Menerima keberhasilan dengan rendah hati

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Menerima Keberhasilan dengan Rendah Hati

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	4	10,25%
2	Sesuai	21	53,85%
3	Netral	14	35,89%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal menerima keberhasilan dengan rendah hati berjumlah 4 orang (10,25%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 21 orang (53,85%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan netral berjumlah 14 orang (35,89%) dikategorikan rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak sesuai serta sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menerima keberhasilannya dengan rendah hati.

2) Tidak pernah mengeluh dengan kenyataan hidup ini

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Tidak Pernah Mengeluh dengan Kenyataan Hidup Ini.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	5,12%
2	Sesuai	8	20,51%
3	Netral	23	58,97%
4	Tidak sesuai	6	15,38%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal tidak pernah mengeluh dengan kenyataan hidup ini berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 8 orang (20,51%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 23 orang (58,97%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 6 orang (15,38%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan tidak pernah mengeluh dengan kenyataan hidup ini.

d. Menerima Tanggung Jawab

Data yang digali mengenai indikator menerima tanggung jawab adalah berani bertindak dalam menghadapi masalah dan menerima semua

kesalahan yang diperbuat. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Berani bertindak dalam menghadapi masalah

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Berani Bertindak dalam Menghadapi Masalah.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	5,13%
2	Sesuai	17	43,58%
3	Netral	18	46,15%
4	Tidak sesuai	2	5,12%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal berani bertindak dalam menghadapi masalah berjumlah 2 orang (5,13%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 17 orang (43,58%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan netral berjumlah 18 orang (46,15%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan berani bertindak dalam menghadapi masalah.

2) Menerima semua kesalahan yang diperbuat

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Menerima Semua Kesalahan yang Diperbuat.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	7	17,94%
2	Sesuai	23	58,97%
3	Netral	7	17,94%

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Tidak sesuai	2	5,13%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal menerima semua kesalahan yang diperbuat berjumlah 7 orang (17,94%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 23 orang (58,97%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan netral berjumlah 7 orang (17,94%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 2 orang (5,13%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan menerima semua kesalahan yang diperbuat.

e. Kemandirian

Data yang digali mengenai indikator kemandirian adalah mandiri dan mengandalkan kemampuan sendiri dan suka membantu orang tua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Mandiri dan mengandalkan kemampuan sendiri

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Mandiri dan Mengandalkan Kemampuan Sendiri.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	5,13%
2	Sesuai	2	5,13%
3	Netral	24	61,53%

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Tidak sesuai	9	23,08%
5	Sangat tidak sesuai	2	5,13%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal mandiri dan mengandalkan kemampuan sendiri berjumlah 2 orang (5,13%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 2 orang (5,13%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 24 orang (61,53%) dikategorikan tinggi, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 9 orang (23,08%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 2 orang (5,13%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa kebanyakan adalah orang yang mandiri dan mengandalkan kemampuannya sendiri.

- 2) Suka membantu orang tua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Suka Membantu Orang Tua Mencari Nafkah untuk Memenuhi Kebutuhan.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	5	12,82%
2	Sesuai	2	5,13%
3	Netral	17	43,58%
4	Tidak sesuai	13	33,33%
5	Sangat tidak sesuai	2	5,13%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal suka membantu orang tua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan berjumlah 5 orang (12,82%)

dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 2 orang (5,13%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 17 orang (43,58%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 13 orang (33,33%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 2 orang (5,13%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih netral dalam hal suka membantu orang tuanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan.

f. Mudah marah (tersinggung)

Data yang digali mengenai indikator mudah marah (tersinggung) adalah mudah marah dan suka memaksa, mudah tersinggung dan mudah merasa kecewa. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Mudah marah dan suka memaksa

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Mudah Marah dan Suka Memaksa.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	8	20,51%
2	Sesuai	8	20,51%
3	Netral	8	20,51%
4	Tidak sesuai	9	23,07%
5	Sangat tidak sesuai	6	15,38%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal mudah marah dan suka memaksa berjumlah 8 orang (20,51%) dikategorikan rendah, siswa yang

menyatakan sesuai berjumlah 8 orang (20,51%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 8 orang (20,51%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 9 orang (23,07%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 6 orang (15,38%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa adalah orang yang mudah marah dan suka memaksa.

2) Mudah tersinggung

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Mudah Tersinggung.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	3	7,69%
2	Sesuai	4	10,25%
3	Netral	14	35,89%
4	Tidak sesuai	15	38,46%
5	Sangat tidak sesuai	3	7,69%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal mudah tersinggung berjumlah 3 orang (7,69%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 4 orang (10,25%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 14 orang (35,89%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 15 orang (38,46%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 3 orang (7,69%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa adalah orang yang tidak mudah tersinggung.

3) Mudah merasa kecewa

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Mudah Merasa Kecewa.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	3	7,69%
2	Sesuai	13	33,33%
3	Netral	16	41,03%
4	Tidak sesuai	7	17,94%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal mudah merasa kecewa berjumlah 3 orang (7,69%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 13 orang (33,33%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 16 orang (41,03%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 7 orang (17,94%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih netral terhadap pernyataan bahwa mereka adalah orang yang mudah merasa kecewa

g. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan

Data yang digali mengenai indikator menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan adalah sering mengalami perasaan sangat khawatir, sedih dan gelisah, mencemaskan apa yang akan terjadi nanti dalam hidup dan tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Sering mengalami perasaan sangat khawatir, sedih dan gelisah

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Sering Mengalami Perasaan Sangat Khawatir, Sedih Dan Gelisah.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	5	12,82%
2	Sesuai	13	33,33%
3	Netral	13	33,33%
4	Tidak sesuai	7	17,94%
5	Sangat tidak sesuai	1	2,56%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal sering mengalami perasaan sangat khawatir, sedih dan gelisah berjumlah orang (12,82%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 13 orang (33,33%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 13 orang (33,33%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 7 orang (17,94%) dikategorikan sangat rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 1 orang (2,56%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sering mengalami perasaan sangat khawatir, sedih dan gelisah.

2) Mencemaskan apa yang akan terjadi nanti dalam hidup

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Mencemaskan Apa yang Akan Terjadi Nanti dalam Hidup.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	9	23,07%
2	Sesuai	17	43,58%
3	Netral	12	30,76%
4	Tidak sesuai	1	2,56%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal mencemaskan apa yang akan terjadi nanti dalam hidup berjumlah 9 orang (23,07%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 17 orang (43,58%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan netral berjumlah 12 orang (30,76%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 1 orang (2,56%) dikategorikan sangat rendah dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai (0%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencemaskan apa yang akan terjadi nanti dalam hidupnya.

3) Tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Tidak Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	5,12%
2	Sesuai	8	20,51%
3	Netral	17	43,58%
4	Tidak sesuai	10	25,64%
5	Sangat tidak sesuai	2	5,12%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 8 orang (20,51%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 17 orang (43,58%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 10 orang (25,64%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan sangat

tidak sesuai berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih netral dalam hal tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

h. Sering merasa tertekan (stres atau depresi)

Data yang digali mengenai indikator sering merasa tertekan (stres atau depresi) adalah pernah mencoba untuk mengakhiri hidup dan sering merasa tertekan. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Pernah mencoba untuk mengakhiri hidup

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Pernah Mencoba untuk Mengakhiri Hidup.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	1	2,56%
2	Sesuai	4	10,25%
3	Netral	2	5,12%
4	Tidak sesuai	6	15,38%
5	Sangat tidak sesuai	26	66,67%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal pernah mencoba untuk mengakhiri hidup berjumlah 1 orang (2,56%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 4 orang (10,25%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 6 orang (15,38%) dikategorikan sangat rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 26 orang (66,67%)

dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (hampir seluruhnya) tidak pernah mencoba untuk mengakhiri hidup.

2) Sering merasa tertekan

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Sering Merasa Tertekan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	3	7,69%
2	Sesuai	8	20,51%
3	Netral	7	17,95%
4	Tidak sesuai	17	43,59%
5	Sangat tidak sesuai	4	10,25%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal sering merasa tertekan berjumlah 3 orang (7,69%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 8 orang (20,51%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 7 orang (17,95%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 17 orang (43,59%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 4 orang (10,25%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak pernah merasa tertekan.

i. Tidak mampu menghindari perilaku menyimpang

Data yang digali mengenai indikator tidak mampu menghindari dari perilaku menyimpang adalah suka bersenang-senang dan berfoya-foya, pernah mencoba untuk mengkonsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Suka bersenang-senang dan berfoya-foya

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Suka Bersenang-senang dan Berfoya-foya.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	5,12%
2	Sesuai	3	7,69%
3	Netral	12	30,76%
4	Tidak sesuai	14	35,89%
5	Sangat tidak sesuai	8	20,51%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal suka bersenang-senang dan berfoya-foya berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 3 orang (7,69%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 12 orang (30,76%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 14 orang (35,89%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 8 orang (20,51%) dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak suka bersenang-senang dan berfoya-foya.

2) Pernah mencoba untuk mengkonsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang

Tabel 4.33 Distribusi frekuensi Pernah Mencoba untuk Mengkonsumsi Narkoba atau Obat-obatan Terlarang

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	1	2,56%
2	Sesuai	0	0%
3	Netral	0	0%
4	Tidak sesuai	2	5,13%
5	Sangat tidak sesuai	36	92,31%

Total	39	100%
-------	----	------

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal pernah mencoba untuk mengkonsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang berjumlah 1 orang (2,56%) dikategorikan sangat rendah, tidak ada siswa yang menyatakan sesuai dan netral (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 2 orang (5,12%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan bahwa sangat tidak sesuai berjumlah 36 orang (92,31%) dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (hampir seluruhnya) tidak pernah mencoba untuk mengkonsumsi narkoba atau obat-obatan.

j. Kebiasaan berbohong

Data yang digali mengenai indikator kebiasaan berbohong ini adalah sering berbohong kepada orang tua dan menganggap berbohong adalah hal yang biasa-biasa saja. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel berikut ini:

1) Sering berbohong kepada orang tua

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Sering Berbohong kepada Orang Tua.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	0	0%
2	Sesuai	7	17,94%
3	Netral	15	38,46%
4	Tidak sesuai	13	33,33%
5	Sangat tidak sesuai	4	10,26%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal sering berbohong kepada orang tua (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 7 orang (17,94%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 15 orang (38,46%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 13 orang (33,33%) dikategorikan rendah dan siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 4 orang (10,26%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sering berbohong kepada orang tua.

2) Berbohong adalah hal yang biasa-biasa saja

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Berbohong Adalah Hal yang Biasa-biasa Saja.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	0	0%
2	Sesuai	5	12,82%
3	Netral	13	33,33%
4	Tidak sesuai	16	41,03%
5	Sangat tidak sesuai	5	12,82%
Total		39	100%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang menyatakan sangat sesuai dalam hal berbohong adalah hal yang biasa-biasa (0%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan sesuai berjumlah 5 orang (12,82%) dikategorikan sangat rendah, siswa yang menyatakan netral berjumlah 13 orang (33,33%) dikategorikan rendah, siswa yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 16 orang (41,03%) dikategorikan sedang, siswa yang menyatakan sangat tidak sesuai berjumlah 5 orang (12,82%) dikategorikan sangat rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak pernah menganggap berbohong adalah hal yang biasa-biasa saja.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dan dapat menghasilkan kesimpulan. Analisis data ini dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis.

1. Analisis Pendahuluan

a. Status Sosial Ekonomi

Data tentang status sosial ekonomi dapat dilihat pada lampiran 11. Lampiran tersebut dibuat dalam tabel tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Nilai Status Sosial Ekonomi

No.	Nilai Status Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase
1	5	3	7,69%
2	6	4	10,26%
3	7	6	15,38%
4	8	8	20,51%
5	9	7	17,94%
6	10	4	10,25%
7	11	1	2,56%
8	12	2	5,12%
9	13	0	0%
10	14	2	5,12%
11	15	2	5,12%
Jumlah		39	100%

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Barabai tersebar dari nilai

tertinggi adalah 15 dan nilai terendah adalah 5. Dari tabel tersebut selanjutnya dicari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD). Untuk menghitung *mean* dan SD diperlukan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.37 Tabel Kerja Menghitung *Mean* dan Standar Deviasi Status Sosial Ekonomi.

No.	Nilai (x)	F	Fx	x ²	Fx ²
1	5	3	15	25	75
2	6	4	24	36	144
3	7	6	42	49	294
4	8	8	64	64	512
5	9	7	63	81	567
6	10	4	40	100	400
7	11	1	11	121	121
8	12	2	24	144	288
9	14	2	28	196	392
10	15	2	30	225	450
Jumlah		39	ΣFx 341		ΣFx ² 3243

Mean dari x adalah:

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

$$= \frac{341}{39}$$

$$= 8,74$$

Jadi, $M_x = 8,74$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma fx^2) - (\Sigma fx)^2}$$

$$= \frac{1}{39} \sqrt{(39)(3243) - (341)^2}$$

$$= \frac{1}{39} \sqrt{126477 - 116281}$$

$$= \frac{1}{39} \sqrt{10196}$$

$$= \frac{1}{39} (100,97)$$

$$= 2,59$$

Jadi, $SD = 2,52$

Berdasarkan *mean* dan SD dapat ditentukan posisi peringkat status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPA 2 dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- 1) Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPA 2 dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada di atas $mean + 1 SD$ atau $8,74 + (1) 2,59 = 11,33$ keatas
- 2) Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPA 2 dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada di antara $mean + 1 SD$ atau $8,74 + (1) 2,59 = 11,33$ sampai dengan $mean - 1 SD$ atau $8,89 - (1) 2,59 = 6,30$
- 3) Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPA 2 dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada di bawah $mean - 1 SD$ atau $8,74 - (1) 2,59 = 6,30$ ke bawah

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Status Sosial Ekonomi.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 11,33	Tinggi	6	15,38%
2	11,33 – 6,30	Sedang	30	76,92%
3	< 6,30	Rendah	3	7,69%
Total			39	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan status sosial ekonomi terbesar berada pada kategori sedang yaitu 30 orang (76,92%) dari 39 orang yang diteliti. Dengan demikian, status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Barabai berada pada tingkat sedang.

Selain data dari dokumentasi di atas, data tentang status sosial ekonomi orang tua juga penulis peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di MAN 2 Barabai. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan penulis bersama guru BK, gambaran tentang status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPA 2 yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang begejolak, ada sebagian yang berstatus sosial ekonomi rendah, ada yang sedang dan ada pula yang berstatus sosial ekonomi tinggi. Namun rata-rata status sosial ekonomi orang tua siswa dari kalangan menengah ke bawah.

Berdasarkan data hasil perhitungan dokumentasi dengan wawancara di atas, maka terjadi kesesuaian informasi data bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa secara keseluruhan berada dalam kategori sedang.

b. Kepribadian

Data tentang kepribadian dapat dilihat pada lampiran 11. Lampiran tersebut dibuat dalam tabel tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.39 Distribusi Frekuensi Nilai Kepribadian

No.	Nilai Kepribadian	Frekuensi	Persentase
1	70	2	5,12%
2	71	1	2,56%
3	74	1	2,56%
4	75	1	2,56%
5	76	2	5,12%
6	77	2	5,12%
7	79	2	5,12%
8	80	3	7,69%
9	82	1	2,56%
10	83	1	2,56%
11	84	3	7,69%
12	85	4	10,25%
13	86	3	7,69%
14	89	2	5,12%
15	90	2	5,12%
16	91	2	5,12%

No.	Nilai Kepribadian	Frekuensi	Persentase
17	92	1	2,56%
18	93	2	5,12%
19	94	1	2,56%
20	95	2	5,12%
21	96	1	2,56%
Jumlah		39	100%

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai kepribadian siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Barabai tersebar dari nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 70. Dari tabel tersebut selanjutnya dicari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD). Untuk menghitung *mean* dan SD diperlukan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.40 Tabel Kerja Menghitung *Mean* dan Standar Deviasi Kepribadian

No.	Nilai (x)	F	Fx	x^2	Fx^2
1	70	2	140	4.900	9.800
2	71	1	71	5.041	5.041
3	74	1	74	5.476	5.476
4	75	1	75	5.625	5.625
5	76	2	152	5.776	11.552
6	77	2	154	5.929	11.858
7	79	2	158	6.241	12.482
8	80	3	240	6.400	19.200
9	82	1	82	6.724	6.724
10	83	1	83	6.889	6.889
11	84	3	252	7.056	21.168
12	85	4	340	7.225	28.900
13	86	3	258	7.396	22.188
14	89	2	178	7.921	15.842
15	90	2	180	8.100	16.200
16	91	2	182	8.281	16.562
17	92	1	92	8.464	8.464
18	93	2	186	8.649	17.298
19	94	1	94	8.836	8.836
20	95	2	190	9.025	18.050
21	96	1	96	9.216	9.216
Jumlah		39	ΣFx 3.181		ΣFx^2 277.371

Mean dari x adalah:

$$Mx = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

$$= \frac{3.181}{39}$$

$$= 81,56$$

Jadi, $Mx = 81,56$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma fx^2) - (\Sigma fx)^2}$$

$$= \frac{1}{39} \sqrt{(39)(277.371) - (3.181)^2}$$

$$= \frac{1}{39} \sqrt{10.817.469 - 10.118.761}$$

$$= \frac{1}{39} \sqrt{698.708}$$

$$= \frac{1}{39} (296,38)$$

$$= 17,91$$

Jadi, $SD = 17,91$

Berdasarkan *mean* dan SD dapat ditentukan posisi peringkat kepribadian siswa kelas XII IPA 2 dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian siswa kelas XII IPA 2 dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada di atas *mean* + 1 SD atau $81,56 + (1) 17,91 = 99,47$ ke atas
- 2) Kepribadian siswa kelas XII IPA 2 dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada di antara *mean* + 1 SD atau $81,56 + (1) 17,91 = 99,47$ sampai dengan $81,56 - (1) 17,91 = 63,65$
- 3) Kepribadian siswa kelas XII IPA 2 dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada di bawah *mean* - 1 SD atau $81,56 - (1) 17,91 = 63,65$ ke bawah

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Kepribadian.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 99,47	Tinggi	0	0%
2	99,47 - 63,65	Sedang	39	100%

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
3	< 63,65	Rendah	0	0%
Total			39	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepribadian terbesar berada pada kategori sedang yaitu 39 orang (100%) dari 39 orang yang diteliti. Dengan demikian, kepribadian pada siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Barabai berada pada tingkat sedang.

Selain data dari angket/ kuesioner di atas, data tentang kepribadian siswa juga penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru BK di sana. Menurut pengakuan beliau, karena beliau lebih sering masuk ke kelas XII IPA 2 yang menjadi sampel dalam penelitian ini menyatakan bahwa siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda karakternya, siswa kebanyakan hanya bersikap anteng seolah-olah tidak ada masalah, padahal seandainya diungkit-ungkit mereka banyak memiliki masalah. Ada siswa yang heboh, sebagian lagi ada yang pendiam. Siswa di kelas ini berbeda dengan yang lain, ada siswa yang aktif dan ada yang pasif, minder, bisa dikatakan siswa kelas XII IPA 2 “diam-diam menghanyutkan”.

Pemberian layanan tidak berjalan baik karena keterbatasan waktu, RPL ada namun dibuat secara kondisional berdasarkan masalah yang terjadi yang didapat dari informasi dari guru dan wali kelas. RPL yang membahas kepribadian secara khusus tidak pernah diberikan namun hanya membahas kepribadian secara umum saja seperti berteman berkelompok, kurang bersosialisasi maka diberikan layanan bagaimana cara bersosialisasi.

Berdasarkan data dari hasil perhitungan angket dan hasil wawancara di atas, maka secara keseluruhan kepribadian siswa di sana masih dalam kategori sedang. Maksudnya adalah kepribadian siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Barabai masih seimbang, artinya kepribadian siswa tidak terlalu baik dan tidak pula buruk.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap ini akan diuji hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa di MAN 2 Barabai”. Dengan kata lain, ada pengaruh yang positif atau negatif status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa.

Analisis uji hipotesis ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Untuk mempermudah penulis, maka penulis melakukan analisis dengan bantuan aplikasi windows SPSS Versi 16 melalui beberapa langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis penelitian

H_a = ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa di MAN 2 Barabai

b. Mengkriteriakan hipotesis penelitian

Pengkriteriaan uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan:

Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

c. Mendeskripsikan hasil uji hipotesis penelitian

Uji hipotesis penelitian yang digunakan peneliti adalah uji hipotesis dengan aplikasi *SPSS Versi 16* dengan Regresi Sederhana, langkah-langkah pengujian yang menggunakan aplikasi ini ada dijelaskan dalam bab III dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.42 Tabel Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.170	.148	6.865

a. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi

Dari tabel di atas maka dapat diketahui kekuatan hubungan antara variabel status sosial ekonomi orang tua dengan kepribadian. Dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,413. Artinya besar korelasi antara variabel status sosial ekonomi orang tua dengan kepribadian siswa dikategorikan sedang.

Dari tabel di atas juga dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas (status sosial ekonomi orang tua) terhadap variabel terikat (kepribadian siswa) yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,170 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa adalah sebesar 17%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4.43 Tabel Signifikansi Variabel Status Sosial Ekonomi Terhadap Kepribadian

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.920	1	357.920	7.596	.009 ^a
	Residual	1743.515	37	47.122		
	Total	2101.436	38			

a. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi

b. Dependent Variable: kepribadian siswa

Dari tabel di atas maka dapat diketahui signifikansi antara variabel-variabel status sosial ekonomi orang tua dengan kepribadian siswa. Dari tabel di atas terlihat bahwa F hitung = 7,596 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,009 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap variabel kepribadian (Y). Artinya variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepribadian.

Tabel 4.44 Tabel Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.641	3.871		24.188	.000
	status sosial ekonomi	-1.170	.425	-.413	-2.756	.009

a. Dependent Variable: kepribadian siswa

Dari tabel di atas maka dapat diketahui persamaan regresi untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Pada kolom B pada constant (a) adalah

93,641, sedangkan nilai status sosial ekonomi orang tua (b) adalah -1,170, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $93,641 + (-)1,170$.

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 93,641 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai status sosial ekonomi orang tua maka nilai kepribadian sebesar 93,641.
2. Koefisien regresi X sebesar -1,170 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai status sosial ekonomi orang tua, maka nilai kepribadian siswa bertambah sebesar -1,170.

Dari beberapa langkah interpretasi di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan yang sedang antara status sosial ekonomi orang tua dengan kepribadian siswa dimana koefisien determinasi sebesar 0,170 yang berarti pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian sebesar 17% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain dengan angka signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai tengah.

3. Pembahasan Hasil Analisis

Dari hasil penyajian data di atas dapat dilihat bahwa, orang tua yang berada pada tingkat rendah dalam status sosial ekonomi sebanyak 3 orang (7,69%). Orang tua yang berada pada tingkat sedang dalam status sosial ekonomi sebanyak 30 orang (76,92%) dan orang tua yang berada pada tingkat tinggi dalam status sosial ekonomi sebanyak 6 orang (15,38%). Jika dilihat secara keseluruhan, maka tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPA 2 MAN 2

Barabai berada pada kategori sedang. Interpretasinya adalah bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa di MAN 2 barabai masih tergolong sedang karena kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai petani, pedang/swasta, berpendidikan sampai sekolah menengah dan penghasilan rata-rata Rp. 2.400.001 – Rp. 6.000.000.

Sedangkan kepribadian siswa keseluruhan berada pada tingkat sedang yaitu 39 orang (100%). Maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan kepribadian siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Barabai secara keseluruhan berada pada tingkat sedang. Interpretasinya adalah bahwa kepribadian siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Barabai masih berada pada tingkat sedang (seimbang), artinya kepribadian siswa tidak terlalu baik dan juga tidak buruk. Terkadang siswa dapat menunjukkan kepribadian yang baik, dan terkadang pula siswa menunjukkan kepribadian yang buruk. Kesimpulan ini berarti sudah menjawab rumusan masalah pada nomor 1 dan 2.

Sementara itu, untuk hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kepribadian siswa diperoleh dari hasil melalui SPSS 16. Dari hasil analisis tersebut didapat hasil 0,413 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kepribadian siswa memiliki predikat korelasi yang sedang.

Adapun untuk memutuskan uji hipotesis, dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi yang nilainya 0,009 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dengan demikian nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Jika H_a diterima maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa kelas XII IPA 2 di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.